

Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022)

Shabira Batrisya Hayyana¹, Endang Mahpudin²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 1910631030040@student.unsika.ac.id¹, endang.mahpudin@fe.unsika.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak. Populasi yang diambil sebagai objek penelitian ini sebanyak 68 perusahaan pada perusahaan pertambangan dengan metode pengambilan sampel yaitu purposive sampling, sehingga jumlah pengamatan yang diperoleh sebanyak 15 perusahaan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Penghindaran Pajak*

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability, sales growth and company size with tax avoidance. The population taken as the object of this study was 68 companies in mining companies with a sampling method, namely purposive sampling, so that the number of observations obtained was 15 companies. The results show that, Profitability, Sales Growth and Company Size simultaneously affect Tax Avoidance. Profitability partially affects Tax Avoidance, Sales Growth partially does not affect Tax Avoidance and Company Size partially affects Tax Avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period.

Keywords : *Profitability, Sales Growth, Company Size, and Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pasal 1 ayat (1) UU RI No 16 Tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Bebunyi "Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat."

Tanpa pajak, Indonesia tidaklah mampu bisa mendanai berbagai kebutuhan negara sementara itu, pada perusahaan sebagai WP menginginkan pembayaran pajak sekecil mungkin. Upaya yang dilakukan perusahaan untuk menekan jumlah pajak yang dibayarnya yakni melalui penghindaran (tax avoidance), yakni cara legal untuk meminimalkan pajak karena menjadi sebuah celah/kelemahannya terdapat pada undang undang dan peraturan perpajakan. Dengan adanya penghindaran pajak menyebabkan minimnya penerimaan pajak, sehingga terjadi ketidaksesuaian realisasi anggaran pendapatan negara.

Terdapat beberapa faktor berpengaruh bagi penghindaran pajak yakni profitabilitas, penjualan serta ukuran perusahaan. Menurut (Nurul : 2020) jika nilai ROA terkategori tinggi mencerminkan tingginya profitabilitas perusahaan, begitupun sebaliknya. Dimungkinkan bagi perusahaan berprofitabilitas tinggi melaksanakan perencanaan pajak secara terstruktur, peruntukannya yakni meminimalis nominal pajak yang harus dibayarkannya. Dengan penelitian yang mendukung antara lain oleh linda & endang (2020) profitabilitas memberikan pengaruh bagi penghindaran pajak, serta penelitian indah dan winanda (2020) mengemukakan bahwasanya penghindaran pajak oleh WP tidak terpengaruh oleh profitabilitas, dikarenakan tidak adanya perhatian yang diperuntukkan bagi jumlah ataupun nominal aset kekayaan yang dimilikinya, sehingga hanya sekedar untuk memenuhi kewajibannya membayar pajak, pada penelitian perik apriatna & lin oktris (2022) menyatakan pernyataan sama bahwasanya penghindaran pajak tidak terpengaruh oleh profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan penjualan ini menjadi salah satu faktor yang membandingkan hasil perusahaan dari tahun ke tahun, karena semakin meningkatnya keuntungan yang diterima berdampak pada jumlah pajaknya. Dengan begitu pada hasil pengujian Stefanie, Amrie, Vania & Estralita (2022) memaparkan bahwasanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu badan terpengaruh oleh pertumbuhan penjualannya. Oleh karenanya untuk melakukan pendeteksian penghindaran pajak yang dilakukan oleh pihak terkait, mampu ditinjau menggunakan pertumbuhan penjualannya. Menurut Indah & Winanda (2020) mengemukakan bahwasanya penghindaran pajak terpengaruh oleh pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, berbanding terbalik oleh Perik Apriatna & Lin Oktris (2022) memaparkan bahwasanya tidak berpengaruhnya pertumbuhan penjualan bagi penghindaran pajak.

Selain kedua faktor diatas, Adapun, selain dua faktor diatas yang menjadi pengaruh yang signifikan dalam penghindaran pajak ada juga yaitu ukuran perusahaan, Ukuran perusahaan adalah nilai atau skala untuk mengategorikan ukuran perusahaan dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi total aset menunjukkan bahwa ukuran perusahaan lebih besar. Semakin tinggi total aset perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam periode yang relatif lama.

Dalam penelitian Jusmianti (2021) mengemukakan bahwasanya penghindaran pajak terpengaruh oleh ukuran perusahaannya serta oleh linda & endang (2020) memaparkan hal serupa, oleh mafiah & titik (2018) memiliki persamaan pula dengan indah & winanda. Namun berbeda dengan penelitian oleh Perik Apriatna & Lin Oktris (2022) mengemukakan bahwasanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaannya, dikarenakan hasil penelitiannya memperoleh data bahwasanya dikarenakan kecenderungan perusahaan berskala besar dan untung besar dalam menekan biaya dengan melakukan praktik penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”**.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikasi yang dilakukan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan dari situs web BEI www.idx.co.id.

Populasi adalah semua perusahaan Pertambangan sebanyak 63 perusahaan dan kemudian sampel ditentukan dengan purposive sampling. Sampel sebanyak 15 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan Statistik Deskriptif, uji Asumsi Klasik, uji Regresi Linier Berganda, uji Hipotesis, dan uji Koefisien Determinasi (R²). Model regresi adalah:

Y = Penghindaran Pajak
a = Nilai Konstanta
X₁ = Profitabilitas (ROA)

- X_2 = Pertumbuhan Penjualan (SG)
- X_3 = Ukuran Perusahaan (SIZE)
- β_1 = Koefisien Regresi Profitabilitas (ROA)
- β_2 = Koefisien Regresi Pertumbuhan Penjualan (G)
- β_3 = Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (SIZE)
- ε = error

HASIL DAN PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	45	14131	592583	6217393	138164.29	151641.353
Pertumbuhan Penjualan	45	-3990	16904	121748	2705.51	4961.389
Ukuran Perusahaan	45	131811	279275	8596665	191037.00	35697.378
Penghindaran Pajak	45	0604	6948	124462	2765.82	1331.006
Valid N (listwise)	45					

Sumber : data diolah dengan SPSS, 2023

1. Profitabilitas (ROA) pada pengujian sebanyak 45 data nilai minimumnya 1,4131 dan nilai maksimumnya 59,2583. Dengan nilai rata-rata (mean) Profitabilitas (ROA) 138164,29 dan standar deviasi sebesar 151641,353. Sesuai dengan standar bahwa current ratio yang berkisar dari angka 1,5 hingga 3 dikatakan baik, maka current ratio pada perusahaan pertambangan dapat dikatakan baik.
2. Pertumbuhan Penjualan (G) pada pengujian sebanyak 45 data memiliki nilai minimum -0,3990 dan nilai maksimum sebesar 1,6904. Dengan nilai rata-rata (mean) Pertumbuhan Penjualan (G) 2705,51 dan standar deviasi sebesar 4961,389.
3. Ukuran Perusahaan (SIZE) pada pengujian sebanyak 45 data memiliki nilai minimum 13,1811 dan nilai maksimum sebesar 27,9275. Dengan nilai rata-rata (mean) Ukuran Perusahaan (SIZE) 191037,00 dan standar deviasi sebesar 35697,378.
4. Penghindaran Pajak (ETR) Variabel Pertumbuhan Penjualan (G) pada pengujian sebanyak 45 data memiliki nilai minimum 0,0604 dan nilai maksimum sebesar 0,6948. Dengan nilai rata-rata (mean) Penghindaran Pajak (ETR) 2765,82 dan standar deviasi sebesar 1331,006.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	641.0064720
	Absolute	.098

Most Extreme Differences	Positive		.098
	Negative		-.064
Test Statistic			.098
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.327
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.315
		Upper Bound	.339

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
 - e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.
- Sumber : data diolah dengan SPSS, 2023

Merujuk tabel diketahui bahwasanya nilai signifikan pada *Asymp.Sig. (2-tailed)* $0,200 > 0,05$. Merepresentasikan bahwasanya asumsi normalitas merujuk uji *kolmogrov smirnov* bias terpenuhi ataupun data terkategori normal pendistribusiannya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

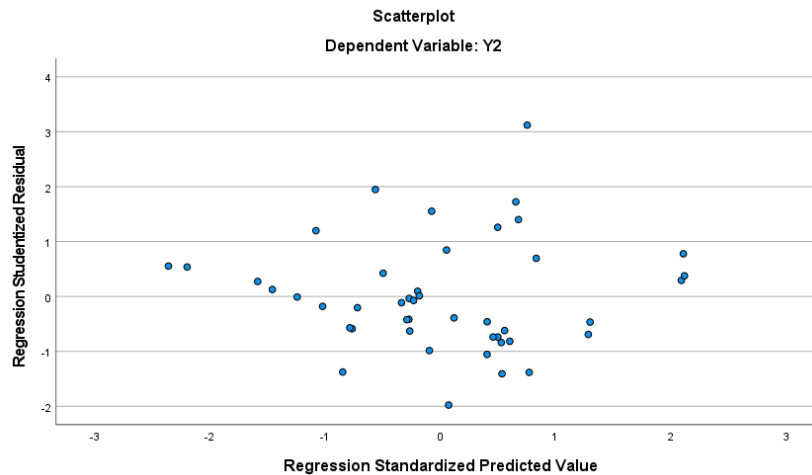
Model		Coefficients ^a			Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		Tolerance	VIF	
B	Std. Error	Beta	t	Sig.			
1 (Constant)	1357.612	579.040	2.345	.024			
Profitabilitas	-.003	.001	-.435	3.069	.004	.729	1.372
Pertumbuhan Penjualan	.010	.023	.058	.415	.680	.753	1.328
Ukuran Perusahaan	.009	.003	.409	3.310	.002	.962	1.040

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : data diolah dengan SPSS, 2023

1. Nilai Tolerance X1 $0,729 > 0,10$ serta VIF $1,372 < 10$ mengartikan nilai tolerance $> 0,10$ serta nilai VIF < 10 . Ditarik kesimpulan bahwasanya tidak terdapat multikolinieritas pada model regresinya.
2. Nilai Tolerance X2 $0,753 > 0,10$ serta nilai VIF $1,328 < 10$ mengartikan nilai tolerance $> 0,10$ & nilai VIF < 10 . Ditarik kesimpulan bahwasanya tidak terjadi multikolinieritas pada model regresinya.
3. Nilai Tolerance X3 $0,962 > 0,10$ serta nilai VIF $1,040 < 10$ mengartikan nilai tolerance $> 0,10$ & nilai VIF < 10 . Ditarik kesimpulan bahwasanya tidak terjadi multikolinieritas pada model regresinya.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah dengan SPSS, 2023

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Merujuk gambar diketahui bahwasanya terjadi persebaran titik secara acak & tersebar pada berbagai posisi di angka 0 sumbu Y. Oleh karenanya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresinya, menjadikan terkategori layak model untuk dipergunakan sebagai pengelihatian penghindaran pajak perusahaan pertambahan terdaftar BEI merujuk seluruh variabel independen penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 ^a	.399	.355	664.04395	1.528

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : data diolah dengan SPSS, 2023

Merujuk tabel diketahui bahwasanya nilai Durbin Watson (DW) 1,528. Selanjutnya dilakukan perbandingan nilai ttabel DW signifikan 5%, menggunakan (n=45) & jumlah variabel independennya (k=3). Nilai dl=1,3832 , nilai du=1,6662, nilai 4-dl=2,617 & nilai 4-du=2,334. Bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tidak ada autokorelasi positif dengan $dw < dU$ ataupun $1,528 < 1,6662$, tetapi dilihat dari deteksi autokorelasi negatif tidak terdapat adanya autokorelasi negatif dengan $(4-dw) > dU$ dengan $2,472 > 1,6662$, dapat di simpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1357.612	579.040		2.345	.024

Profitabilitas	-.003	.001	-.435	-3.069	.004
Pertumbuhan Penjualan	.010	.023	.058	.415	.680
Ukuran Perusahaan	.009	.003	.409	3.310	.002

Sumber : data diolah dengan SPSS, 2023

Merujuk tabel diketahui bahwasanya thitung bagi seluruh variabel penelitian diproses oleh SPSS, hasil dari persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 1357.612 + (-0,003) X1 + 0,010 X2 + 0,009 X3 + e$$

Hasil Uji Parsial (Uji t) berdasarkan Tabel 5 sebagai berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) bagi Penghindaran Pajak (ETR)

Pada penelitian ini hasil pengujiannya variabel profitabilitas (ROA) dari tabel 4.8, terdapat hasil nilai t hitung sebesar -3,069. Maka dibandingkan dengan nilai t tabel yang sebesar 2,020 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan nilai $-3,069 > 2,020$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Bahwa nilai signifikan profitabilitas (ROA) sebesar 0,004 atau lebih kecil dari 0,05 dengan secara parsial variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Penghindaran Pajak (ETR).

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (G) bagi Penghindaran Pajak (ETR)

Pada penelitian ini hasil pengujiannya variabel Pertumbuhan Penjualan (G) dari tabel 4.8, terdapat hasil nilai t hitung sebesar 0,415. Maka dibandingkan dengan nilai t tabel yang sebesar 2,020 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dengan nilai $0,415 < 2,020$. Oleh karenanya ditarik kesimpulan bahwasanya H_0 diterima serta ditolaknya H_a . Bahwa nilai signifikan Pertumbuhan Penjualan (G) $> 0,680$ ataupun $> 0,05$ dengan secara parsial variabel Pertumbuhan Penjualan (G) tidak berpengaruh positif signifikan bagi variabel Penghindaran Pajak (ETR).

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) bagi Penghindaran Pajak (ETR)

Merujuk tabel 4.8, diperoleh nilai thitung yakni 3,310. Jika dibandingkan ttabel 2,020 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan nilai $3,310 > 2,020$. Dinyatakan bahwasanya ditolaknya H_0 serta diterimanya H_a . Bahwa nilai signifikan Ukuran Perusahaan (SIZE) $0,002 < 0,05$ dengan secara parsial variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) mempengaruhi secara positif signifikan bagi variabel Penghindaran Pajak (ETR).

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11982803.6	3	3994267.89	9.058	.000 ^b
	Residual	18079129.0	41	440954.368		
	Total	30061932.7	44			

Sumber : data diolah dengan SPSS, 2023

Merujuk tabel dinyatakan bahwasaya nilai uji hipotesis secara simultan yakni 0,000, < 0,05 (5%). Tercermin pula oleh perbandingan F-hitung & F-tabel bahwasanya nilai $9.058 > 2,83$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan (G) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (ETR).

Profitabilitas Secara Parsial Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan Tabel 5, Bahwa nilai signifikan profitabilitas (ROA) sebesar 0,004 atau lebih kecil dari 0,05 dengan secara parsial variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Penghindaran Pajak (ETR). bahwasanya perusahaan yang berskala besar cenderung memiliki profitabilitas untuk mengukur kondisi perusahaan atas keuntungan yang diperolehnya, sehingga memungkinkan tingginya pelaksanaan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan menurut penelitian (Sujarweni, 2017).

Akibatnya, tingkat ETR akan berkorelasi negatif dengan profitabilitas. Oleh karena itu, penurunan atau penurunan ETR menunjukkan bahwa bisnis menghindari pajak dengan tingkat yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa laba tinggi akan memengaruhi besaran pajak yang dikenakan pada bisnis. Jika bisnis harus membayar pajak yang tinggi karena memiliki laba yang tinggi, itu pasti akan mengurangi penghasilan bersihnya, jadi bisnis cenderung menggunakan tindakan penghindaran pajak sebagai cara manajemen pajak untuk mengurangi beban pajak mereka dan menghasilkan keuntungan yang paling besar.

Hal ini selaras penelitian terdahulu oleh Nurul, Ninnasi & Puspadam (2021) mengemukakan bahwasanya penghindaran pajak terpengaruh negatif signifikan oleh profitabilitas.

Pertumbuhan Penjualan Secara Parsial Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan Tabel 5, Bahwa nilai signifikan Pertumbuhan Penjualan (G) > 0,680 ataupun > 0,05 dengan secara parsial variabel Pertumbuhan Penjualan (G) tidak berpengaruh positif signifikan bagi variabel Penghindaran Pajak (ETR).

Jadi, jika tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, upaya perusahaan untuk menghindari pajak tidak terpengaruh. Tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan seberapa baik atau buruk suatu perusahaan; ini juga menunjukkan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan dari pertumbuhan penjualan tersebut, sehingga perusahaan dapat memprediksi seberapa besar laba yang akan diperolehnya. Biaya operasional yang diperlukan untuk menghasilkan produk sebanding dengan volume penjualan karena perusahaan dapat meningkatkan aktivitas operasi dan kapasitasnya. Namun, beban pajak dari peningkatan penjualan tidak menjamin bahwa bisnis melakukan pelanggaran pajak karena peningkatan penjualan tidak selalu menghasilkan laba.

Didukung penelitian oleh Perik Apriatna & Lin Oktris (2022) menyatakan bahwasanya penghindaran pajak tidak terpengaruh oleh pertumbuhan penjualan, dikarenakan terjadinya kestabilan serta peningkatan pertumbuhan.

Ukuran Perusahaan secara Parsial Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan Tabel 5, Bahwa nilai signifikan Ukuran Perusahaan (SIZE) $0,002 < 0,05$ dengan secara parsial variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) mempengaruhi secara positif signifikan bagi variabel Penghindaran Pajak (ETR) karena pada ukuran perusahaan ini mengukur berdasarkan besar kecilnya perusahaan (Mahdiana & Amin, 2020).

Akibatnya, beban pajak yang dikenakan tergantung pada jumlah aset dan aktivitas operasional perusahaan. Akibatnya, beban pajak yang dikenakan akan berpengaruh, dan manajemen berusaha melakukan tindakan pencegahan pajak agar laba bersih mereka tidak dikenakan pajak dalam jumlah besar. Akibatnya, perusahaan cenderung menggunakan strategi manajemen pajak yang memanfaatkan tindakan pencegahan pajak untuk mengurangi beban pajak mereka.

Studi sebelumnya, seperti Jusmianti (2021), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi penghindaran pajak, dan Linda & Endang (2020) menemukan hal serupa. Semakin banyak aset suatu perusahaan, semakin besar perusahaan tersebut. Perusahaan besar memiliki peluang yang lebih besar untuk memposisikan diri dalam perencanaan pajak, yaitu penghindaran pajak, karena mereka memiliki laba atau pendapatan yang tinggi, yang memungkinkan mereka untuk memberikan gaji atau honorarium yang lebih tinggi untuk sumber daya manusia yang unggul, seperti menyewa konsultan pajak untuk

meningkatkan penghindaran pajak, karena sumber daya manusia yang unggul akan membuat peluang yang lebih besar.

Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan secara Simultan Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dari pengujian diketahui Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Penghindaran Pajak. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari tabel 4.9 hasil pengujian diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan nilai $9,058 > 2,83$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan memengaruhi penghindaran pajak. Secara keseluruhan, jumlah pajak yang harus dibayar oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh laba yang dihasilkan melalui manajemen aset dan total aset yang dimilikinya. Ini akan mendorong bisnis untuk menggunakan tindakan penghindaran pajak dalam perencanaan pajak mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa penghindaran pajak yang agresif dapat memengaruhi kebijakan fiskal negara dan dapat dianggap sebagai praktik yang tidak etis dan berpotensi fatal.

Hal ini didukung oleh penelitian menurut Devia (2022) bahwa profitabilitas, pertumbuhan penjualan & ukuran perusahaan berpengaruh simultan bagi penghindaran pajak.

SIMPULAN

Merujuk pemaparan mengenai variabel profitabilitas (ROA), pertumbuhan penjualan (G), dan ukuran perusahaan (SIZE) pada perusahaan pertambangan terdaftar BEI 2020-2022, sebagaimana kesimpulannya:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, B. Nita. Mulyani, S & Ratna, W. Dianing (2019). Perpajakan. Kudus : Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Ayu, L. & Mahpudin, E. (2020). *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Co-Management Vol. 3, No 1, Juni 2020
- Dewi, N. L. P. P., and Naniek Noviari. "Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak (tax avoidance)." *Sumber* 1.166 (2016): 20.
- Direktorat Jendral Pajak, Undang Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas undang undang nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan
- Direktorat Jendral Pajak, Undang Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang harmonisasi peraturan perpajakan
- Fitri, M. & Mildawati, T. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 7, Nomor 2, Februari 2018
- Hama, Alousius. (2020). *Analisis Kecenderungan Penghindaran Pajak Penghasilan*. Surabaya : Mitra Abisatya.
- Kadek, J. I. Sudiartana, M. (2020). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance*.

- Novita. (2022). *Analisis Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Putera Batam.
- Salim, Agus. & Haeruddin. (2019). *Dasar – Dasar Perpajakan : Berdasarkan UU & Peraturan Perpajakan Indonesia*. Makassar : LPP-Mitra Edukasi
- Shantikawati, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2014-2018.
- Sihombing, S & Alestriani, S. (2020). *Perpajakan : Teori dan Aplikasi*. Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung
- Siswanto, Ely. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Stefanie, Amrie.F, Vania, Estralita. 2022. *Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak : Bagaimana Peran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jurnal Pajak Indonesia. Vol.6, No.2, (2022), Hal.436-445
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Supriyono, R.A. Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: UGM Press, 2018
- Tahar, A., & Rachman, A. K. (2014). *Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Akuntansi dan Investasi Vo. 15, No. 1.
- Wastam, W. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak : Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT. Vol.3, No.1,Februari2018: 19 – 26. P-ISSN 2527–7502 E-ISSN 2581-2165